



LAPORAN PENELITIAN
TINGKAH LAKU BELAJAR MAHASISWA
DALAM MENGIKUTI TUTORIAL PADA
UNIVERSITAS TERBUKA
DI - ENDE

O
L
E
H

DRS. HUSEN ACHMAD
NIP. : 130 872 815

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
UNIVERSITAS TERBUKA - KUPANG
T A H U N 1 9 9 4



LAPORAN PENELITIAN
TINGKAH LAKU BELAJAR MAHASISWA
DALAM MENGIKUTI TUTORIAL PADA
UNIVERSITAS TERBUKA

DI - ENDE

O

L

E

H

DRS. HUSEIN AGEMAD

N I P : 130672615

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH

UNIVERSITAS TERBUKA - KUPANG

TAHUN 1994

LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : **Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Tutorial Pada Universitas Terbuka di Ende.**

2. Pencusul Penelitian :

a. N a m a : **Drs. Husen Achmad**

N I P : **130 872 815**

b. J a b a t a n : **Tenaga Edukatif Daerah**

c. Unit Kerja : **UPBJJ-UT Kupang**

3. Pembimbing Penelitian : **Dr. Aria Jalil**

NIP : **130364776**

4. Lokasi Penelitian : **Ende - Flores**

5. Jangka waktu penelitian : **3 bulan**

6. Biaya yang diperkirakan : **Rp. 350.000,-**

MENGETAHUI :

Ende, Nopember 1993

Pembimbing,

Dr. Aria DJalil

NIP: 130564776.

Peneliti,

Drs. Husen Achmad

NIP : 130872815.

MENGESAHKAN :

Dekan FKIP - UT,

Dr. Nechi Nasutieng MA.

N I P : 130015278.-



KATA PENGANTAR

Dalam melaksanakan tugas fungsional, staf edukatif FKIP - UT melaksanakan kegiatan Penelitian Magang disamping kegiatan-kegiatan lainnya, sebagai realisasi dari salah satu butir dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Judul Penelitian : Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka. Dengan penelitian ini penulis berharap agar dapat dimanfaatkan oleh pembaca yang ingin membuat penelitian lanjutan, dan semoga tulisan ini juga dapat diperhitungkan dalam menambah angka kredit.

Suka duka dalam merempungkan tulisan ini, yang dialami oleh penulis : Buku-buku sumber jumlahnya sangat terbatas, dan yang paling dirasakan hambatannya adalah kemampuan penulis dalam penelitian. Tapi dengan kemauan yang keras dan keinginan untuk peningkatan diri, dan adanya bantuan dari teman-teman, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.

Pada tempatnya saya haturkan terima kasih kepada semua pihak yang ulurkan tangan untuk membantu :

1. Bapak Dekan FKIP Universitas Terbuka
2. Bapak Aria Jalil, yang sudah menjadi pembimbing
3. Bapak kepala UPBJJ-UT Kupang
4. Bapak Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Ende
5. Bapak-bapak Kancam. Depdikbud se Kabupaten Ende
6. Semua teman-teman kelompok Dosen PGSD + KIP-UT di Ende.



Akhirnya penulis mengharapkan semoga hasil penelitian -
ini dapat ikut memberikan sumbangan pikiran yang berguna ba-
gi Fakultas, bangsa dan Negara Indonesia.

P e n e l i t i,

HUSEN ACHMAD

NIP: 130872815.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	HALAMAN
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. KEGUNAAN PENELITIAN	4
E. METODE PENELITIAN	5
F. POPULASI DAN SAMPEL	5
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. TEORI BELAJAR YANG MELANDASI TUTORIAL DAN PERANAN TUTOR	8
1. Teori belajar yang melandasi Tutorial	8
2. Peranan Tutor dari segi Teori ..	10
3. Peranan Tutor dalam Praktek ...	11
B. MEMPELAJARI TEKNIK BELAJAR	11
C. PERENCANAAN DAN PEMBAGIAN WAKTU ..	16
D. HIPOTESIS	18
BAB III LAPORAN PENYELIDIKAN	
A. GAMBARAN UMUM KEADAAN PENDIDIKAN KABUPATEN ENDE	20

1. Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur	20
2. Keadaan Pendidikan Kabupaten Ende	21
BAB IV ANALISA DATA	
A. PERENCANAAN BELAJAR	26
B. KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK	31
C. HUBUNGAN KERJASAMA	36
D. LINGKUNGAN KELUARGA/SOSIAL	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN	
A. KESIMPULAN	45
B. SARAN - SARAN	47

**TINGKAH LAKU BELAJAR MAHASISWA
DALAM MENGIKUTI TUTORIAL PADA
UNIVERSITAS TERBUKA**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG.

Universitas Terbuka adalah Perguruan Tinggi yang relatif masih muda, sehingga masih banyak kekurangannya yang harus dibenahi dalam usaha meningkatkan mutu keberadaannya ditengah-tengah masyarakat.

Penerapan sistem belajar jarak jauh, kondisi utama yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa adalah kemampuan untuk belajar mandiri.

Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa mempunyai kadar kemampuan belajar mandiri yang memadai untuk mengatasi kendala tersebut diatas, maka pelayanan akademik untuk membantu mahasiswa dalam bentuk tutorial dan pelayanan administrasi dalam bentuk petunjuk Registrasi, penerimaan bahan belajar, evaluasi akhir semester perlu ditingkatkan.

Dari usaha-usaha tersebut diatas diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa untuk berbuat dan bertingkah laku sebagai seorang mahasiswa yang sedang belajar diperguruan Tinggi. Karena bagaimanapun usaha UT untuk meningkatkan pe-

yenen terhadap mahasiswa, tapi mahasiswa itu sendiri tidak mau merubah dengan perbuatannya yang nyata maka usaha itu akan tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam mewujudkan tercapai tujuan belajar maka langkah yang harus ditempuh adalah :

1. Universitas Terbuka meningkatkan pelayanan akademis untuk membantu mahasiswa dalam bentuk tutorial.
2. Memberikan layanan administrasi seperti petunjuk Registrasi, penerimaan bahan belajar, dan evaluasi akhir semester dan sebagainya.
3. Tingkah laku mahasiswa dalam belajar guna mendukung keberhasilan belajar pada Universitas Terbuka.

Diantara ketiga langkah tersebut diatas, yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana tingkah laku belajar Mahasiswa dalam rangka mengantisipasi setiap langkah kearah untuk keberhasilan belajar pada Universitas Terbuka.

Oleh karena masalah partisipasi mahasiswa merupakan unsur penentu dalam kegiatan belajar pada perguruan tinggi maka kami angkat menjadi suatu judul penelitian yang selengkap - nya bernama " Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Pada Universitas Terbuka di Kabupaten Ende ".

Selama ini, penulis mengamati secara pintas dari penglihatan maupun wawancara kepada mahasiswa, bahwa mahasiswa dalam kegiatan belajar belum menampakkan tingkah laku belajar yang diharapkan sebagai seorang mahasiswa, sedangkan hal itu

sangat penting bagi seorang mahasiswa yang belajar pada Universitas dengan sistem belajar jarak jauh.

Dalam penerapan sistem belajar jarak jauh, kondisi utama yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa adalah kemampuan untuk belajar mandiri.

Untuk mengatasi kendala yang ditimbulkan oleh sistem belajar mandiri, Universitas Terbuka sudah mengantisipasinya dengan meningkatkan pelayanan belajar mahasiswa.

Sedangkan dari pihak mahasiswa menurut pengamatan kami :

1. Mahasiswa belum mempunyai budaya belajar berdasarkan perencanaan.
2. Mahasiswa belum membina kerjasama yang baik dengan pihak tutor dan pengelola yang ikut mendalam hasil belajar.
3. Kegiatan kelompok belajar mahasiswa belum berjalan efektif.
4. Lingkungan dan keluarga inti belum memberikan dukungan yang maksimal dalam belajar.

Anggapan ini belum tentu semuanya benar karena penulis belum mengadakan penelitian mengenai hal tersebut diatas. Berdasarkan anggapan ini, penulis ingin melihat lebih jauh lagi kenyataan-kenyataan dilapangan melalui penelitian ini, karena tingkah laku belajar mahasiswa sangat penting untuk diperhatikan oleh mahasiswa demi keberhasilan belajar pada Universitas Terbuka.



B. PERUMUSAN MASALAH.

Sesuai topik tulisan ini maka, penulis mengemukakan rumusan masalah seperti tersebut dibawah ini :

1. Apakah mahasiswa mempunyai perencanaan didalam kegiatan belajar di UT.
2. Apakah mahasiswa mempunyai hubungan kerjasama dengan tutor dan pengelola dalam mencapai keberhasilan belajar di UT.
3. Apakah kegiatan belajar kelompok mahasiswa sudah berjalan lancar dan efektif seperti yang diharapkan UT.
4. Apakah lingkungan dan keluarga mahasiswa memberikan dukungan guna melancarkan kegiatan belajar di UT.

C. TUJUAN PENELITIAN.

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui tingkah laku belajar mahasiswa Universitas Terbuka dalam kegiatan perencanaan belajar, kerjasama dengan tutor atau pengelola, pelaksanaan kegiatan belajar kelompok, dan kondisi lingkungan sosial dan keluarga inti dalam belajar mahasiswa.
2. Untuk merealisasikan Dharma penelitian yang terdapat pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

D. KEGUNAAN PENELITIAN.

Pertama : merupakan umpan balik bagi tenaga edukatif di lingkungan Universitas Terbuka, akan pentingnya

penulisan mengenai tingkah laku belajar mahasiswa pada Universitas Terbuka.

Kedua : Memberikan sumbangan kepada Universitas Terbuka, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ-UT Kupang di Kabupaten Ende.

D. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana " Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka di Kabupaten Ende tahun 1992/1993 ".

Untuk menjering data tersebut digunakan kuesioner yang merupakan serangkaian pertanyaan yang dikirim ketiga pakjarga diserahkan kepada mahasiswa untuk diisi.

Dalam penelitian ini penulis membuat 20 pertanyaan untuk diisi setiap mahasiswa ditambah dengan saran-saran dari mahasiswa; Selain menggunakan kuesioner penulis juga mengadakan peninjauan langsung ke beberapa mahasiswa pada jam-jam belajar, dan jam-jam pertemuan khusus kelompok mahasiswa.

F. POPULASI DAN SAMPEL.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Terbuka yang terdaftar di UPBJJ Kupang di Kabupaten Ende.

Sebagai sampel dalam penelitian ini penulis mahasiswa ditiga pekjar di Kabupaten Ende dengan perhitungan setiap pekjar diwakili 20 orang diambil secara random dari semester II, IV dan VI selengkapnya nama, lokasi, tahun kuliah - mahasiswa dikemukakan tabel 1.

TABEL 1 :

PEKJAR MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ-UT KUPANG DI ENDE YANG DIDADIKAN POPULASI DAN SAMPEL :

NO	PEKJAR	SEMESTER	JUMLAH RESPONDEN	KETERANGAN
1	ENDE	VI	20	dalam kota
2	NDONA	IV	20	Luar kota (\pm 10 km)
3	NANGAPANDA	II	20	Luar kota (\pm 25 km)

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Teknik pengumpulan data selengkapnya diuraikan dalam tabel 2.

TABEL 2 :

TEKNIK PENGUMPULAN DATA :

NO	JENIS DATA	NO.QUESTIONER	SUMBER DATA	CARA PENGUMPULAN DATA
1	IDENTITAS	1 S/D 5	MAHASISWA	QUESTIONER
			D2	
2	PERENCANAAN BELAJAR		sda	sda
3	KEGIATAN KELOMPOK BELAJAR		sda	sda
4	HUBUNGAN KERJA SAMA		sda	sda
5	LINGKUNGAN SOSIAL DAN KELUARGA		sda	sda

Data penelitian sebanyak 5 jenis yang dikemukakan di dalam tabel 2 diatas, dijabarkan dalam questioner menjadi 20 pertanyaan. Data-data sebanyak 20 pertanyaan yang telah diisi oleh mahasiswa dihimpun dalam masing-masing tabel sebanyak 20 tabel. Tabel dari data-data tersebut dikelompokkan ke dalam jenis data masing-masing.

Dengan berpedoman kepada jenis data tersebut tabel-tabel diatas kemudian dianalisa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TEORI BELAJAR YANG MELANDASI TUTORIAL DAN PERANAN TUTOR.

1. TEORI BELAJAR YANG MELANDASI TUTORIAL :

Tingkah laku belajar mahasiswa Universitas Terbuka sangat erat hubungannya dengan peranan tutor. Peranan tutor dari segi teori maupun dalam prakteknya sangat bergantung kepada prinsip belajar yang digunakan. Oleh sebab itu dalam membahas bab ini diawali dengan pembahasan teori belajar dan peranan tutor.

Model mengajar jarak jauh mempunyai landasan teori belajar sebagai berikut :

1.1. Prinsip-prinsip yang mendasari teori stimulus respon

- a. Pembelajar harus aktif dan bukan pendengar atau pengamat yang pasif.
- b. Frekuensi pengulangan memegang peranan penting dalam pembentukan ketrampilan.
- c. Pengamatan sangat penting dalam membuat pembelajar meningkatkan hasil belajarnya.

1.2. Prinsip-prinsip belajar dalam teori Kognitif.

- a. Ciri-ciri tanggapan yang membuat pembelajar mampu mengasosiasikan hal-hal yang dipelajari merupakan kondisi belajar yang sangat penting.
- b. Pengorganisasian pengetahuan (materi) hendaknya - mendapat perhatian para guru.

7. Wardani I.G.A.K DR Buku materi pokok pendukung Penataran Tutor PGSP tahun 1992 peningkatan peranan tutor dalam pelaksanaan tutorial.

c. Belajar melalui pengertian jauh lebih bermakna dari pada belajar melalui hafalan.

1.3. Prinsip-prinsip Teori Motivasi dan Psikologi sosial:

a. Kemampuan pembelajar dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

b. Belajar sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya.

Berdasarkan ketiga kelompok prinsip-prinsip belajar tersebut, dianggap perlu untuk menemukan teori yang bersifat elektik yang memadukan kekuatan dari berbagai teori serta mungkin dari kelemahannya. Prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan oleh Gagne tampaknya merupakan jebaran dari teori yang bersifat elektik tersebut.

Tahap-tahap belajar yang dirumuskan oleh Gagne sbb :

a. Membangkitkan perhatian dan motivasi untuk belajar.

b. Sajikan tujuan pelajaran, sehingga para mahasiswa tahu apa yang diharapkan dari mereka untuk mencapai tujuan.

c. Hubungan pengetahuan yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa.

d. Sajikan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

e. Berikan bimbingan dan struktur dalam mempelajari materi

baru tersebut.

f. Aktif mahasiswa dalam mempelajari materi baru tersebut sehingga memungkinkan mahasiswa mencapai tujuan yang dirumuskan.

g. Berikan balikan atas hasil belajar mahasiswa.

h. Tumbuhkan dan tingkatkan kemampuan untuk mentransfer - pengetahuan baru kepada situasi baru.

i. Bantu mahasiswa untuk mengendapkan pengetahuan baru & ini dalam ingetennya dengan antara lain memberikan tinjauan lanjut berupa pekerjaan rumah.

Dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip yang diambil dari berbagai teori belajar tersebut diatas, kiranya seorang tutor dapat memainkan peranan sebagaimana yang diharapkan.

2. PERANAN TUTOR DARI SEGI TEORI.

a. Mengatasi masalah belajar mahasiswa.

Hasil berbagai penelitian yang berkaitan dengan tingginya angka drop-out, mengungkapkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan sistem belajar jarak jauh pada umumnya menghadapi dua jenis masalah, yaitu :

- Masalah yang berkaitan dengan hakikat pembentuk kemampuan.

- Masalah yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa untuk belajar.

Berdasarkan kedua masalah diatas, kiranya dapat di pahami betapa pentingnya pertemuan tatap muka dalam belajar jarak jauh,

- b. Menguasai berbagai model pembelajaran.
- c. Memilih dan menerapkan Model Tutorial yang sesuai.

3. PERANAN TUTOR DALAM PRAKTEK.

Dari segi teori, peranan tutor adalah sebagai fasilitator yang bertugas memberikan dua jenis bantuan kepada mahasiswa, yaitu bantuan dalam bidang personal - sosial dan bidang akademik.

Dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator, seorang tutor perlu memperhatikan minimal 3 hal sbb :

- a. Bentuk Pertemuan Tatap Muka (Tutorial).
- b. Informasi tentang mahasiswa.
- c. Situasi dan kondisi tempat tutorial.

Peranan tutor sebagai fasilitator yang bertugas memberikan bantuan dalam bidang personal sosial dan bidang akademik seperti yang disebutkan diatas kiranya dapat memberikan arah dan menumbuhkan semangat kepada mahasiswa untuk memacu diri dalam belajar, berupa persiapan-persiapan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menunjang kegiatan belajar.

B. MEMPELAJARI TEKNIK BELAJAR.

Cara belajar setiap orang berbeda-beda karena cara be-



leajar yang cacok untuk seseorang belum tentu cacok pula - untuk orang lain.

Cara yang paling baik untuk mempelajari ilmu sosial misalnya, mungkin kurang baik untuk mempelajari ilmu eksakta. Meskipun demikian, terdapat patokan-patokan umum yang berlaku untuk pelajaran apapun. Patokan-patokan umum inilah baik sekali untuk diketahui supaya dapat menentukan dan memilih cara belajar yang lebih berhasil.

Sukses belajar tidak tergantung dari kepandaian dan ketekunan saja. Sukses itu tergantung juga dari cara belajar yang efektif. Artinya menentukan cara belajar yang dapat memberikan hasil yang lebih besar dan mengerjakannya lebih gampang. Secara umum perbedaan hasil belajar dari masing-masing orang ditentukan oleh :

- a. Kecerdasan, kecakapan khusus.
- b. Usaha, kerajinan dan cara belajar yang tepat.
- c. Kesempatan dan faktor-faktor lingkungan.

Kecakapan memang diperlukan, lebih-lebih untuk studi yang lebih tinggi dan khusus. Namun demikian kecakapan saja belum cukup. Buktinya, banyak orang muda yang cerdas tapi gagal. Mereka ini kurang tekun atau kurang mengetahui cara atau teknik belajar yang efektif.

Mahasiswa yang mau berhasil memerlukan cara atau metode tertentu, seperti membuat catatan, membaca kembali, membuat rencana dan jadwal.

Semua ini harus dipelajari dan disempurnakan.

2. Cipta Loka Caraka. Aku Berhasil Dalam Studi. Nusa Indah. Dengan latihan, supaya akhirnya memiliki kepandaian dalam cara belajar. Bagaimana cara mempelajari suatu bahan secara aktif.

Belajar aktif mempunyai tiga tahap.

Tahap pertama adalah orientasi terhadap bahan.

Tahap kedua bahan dibaca secara mendalam.

Dan tahap ketiga adalah tahap pengulangan.

Tahap pengulangan sendiri terdiri dari tiga langkah.

Tahap pertama adalah tahap orientasi.

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai susunan dan isi suatu bahan. Juga dapat menyimpulkan garis besarnya dan bertanya kepada diri sendiri apa yang telah diketahui mengenai bahan tersebut.

Tahap kedua diisi dengan membaca secara mendalam.

Dalam tahap ini bahan dipelajari sampai mengerti.

Untuk ini perlu bekerja aktif, misalnya dengan menggaris-bawahi, menulis catatan, dan membuat skema.

Tahap ketiga adalah tahap pengulangan.

Tahap ini akan lebih efektif apabila langsung dilaksanakan setelah tahap kedua selesai. Tahap ini mempunyai tiga langkah, yaitu :

Pertama, bahan dibaca kembali secara sepintas sambil memberi perhatian khusus pada bagian-bagian yang digaris

bawahi, catatan serta skema yang dibuat.

3. Reofjakkere Ad. Cara Belajar di Perguruan Tinggi.

Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.

Kedua, dengan mencoba mengulangi pokok-pokok bahan tanpa pertolongan teks atau buku. Sebaiknya pokok-pokok tersebut ditulis kembali.

Ketiga, mahasiswa sendiri sampai dimana pokok-pokok bahan dapat diingat dan dimengerti. Disini dapat dilihat kekurangan-kekurangan pengetahuan yang masih perlu diisi.

Untuk memulai cara belajar seperti diatas, tentu saja memerlukan latihan. Pada mulanya sangat diperlukan belajar se mungkin cepat dan akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan.

Belajarlah sambil menulis agar benar-benar aktif. Usehakan agar selalu tersedia pensil/bolpoin dan kertas pada saat belajar. Berikut ini akan memperlihatkan beberapa macam cara kerja atau tekniknya.

Salah satu cara kerja dalam belajar mendelem adalah meng garis bawah bagian-bagian yang penting, kata-kata kunci, rumus-rumus dan sebagainya.

Cara untuk menggaris bawah, hanya yang terpenting. Maksudnya agar setiap halaman mempunyai titik tangkap sehingga setiap halaman akan semakin jelas dan intinya akan lebih mudah diingat kembali.

Membuat suatu catatan singkat pada saat belajar mempunyai banyak manfaat.

Biasanya catatan yang dibuat sendiri akan lebih cocok dari pada catatan orang lain. Dan tentu saja akan lebih mudah diingat. Tulislah secara singkat, cermat, dan rapi a-gar mudah dibaca bila diperlukannya.

Suatu daftar makna adalah kumpulan makna penting yang terdapat dalam bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Daftar ini dapat digunakan pula untuk mengetahui sejauhmana bahan itu sudah dikuasai.

Suatu ikhtisar rumus-rumus sangat berguna dalam latihan soal-soal. Sebaiknya ikhtisar disusun setelah membaca bahan secara mendalam, atau dilakukan pada tahap pengulangan.

Menyusun suatu skema hubungan adalah lebih dari seke-dar menyusun daftar makna. Karena selain menjelaskan pokok-pokok, juga menjelaskan hubungan pokok-pokok tersebut. Apabila bermaksud menyusun skema hubungan dari sebagian - bahan pelajaran, maka harus melaksanakannya pada saat belajar mendalam. Apabila bermaksud membuat skema seluruh bahan, maka harus bekerja dalam fase pengulangan.

Yang lebih lengkap lagi adalah suatu ringkasan. Disini tidak hanya pokok-pokoknya yang ditulis, tetapi ju-ga perincian-perincian pentingnya.

Tadi sudah dibicarakan mengenai beberapa macam cara - kerja yang dapat dilaksanakan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Pilihlah cara kerja yang paling cocok, yang dapat memberikan hasil yang lebih besar.

C. RENCANA DAN PEMBAGIAN WAKTU.

Sering kali kesulitan pokok untuk belajar tidak lain kecuali tidak mampu bekerja dengan konsentrasi dan secara teratur. Perseoran lebih sulit lagi kalau tidak biasa bekerja menurut suatu rencana dan tidak menyediakan waktu belajar yang tetap. Banyak mahasiswa yang bekerja secara tidak teratur : belajar ini sedikit, belajar itu sedikit, mana yang kebetulan menarik hati mereka. Atau pekerjaan dibiarkan bertumpuk-tumpuk dan ditunda-tunda sampai hari ujian.

Sebenarnya, setiap orang selalu dapat melaksanakan pekerjaan apapun yang sesuai dengan kemampuannya, asalkan mau membiasakan diri bekerja sehari-hari secara teratur dan memandang ini sebagai keherusan hidupnya.

1. Manfaat Jadwal.

Rencana dan jadwal bagi mahasiswa benar-benar lebih penting daripada bagi orang lain, sebab pada mahasiswa sudah mempunyai kegiatan tetap yang dilaksanakan pada waktu sore hari. Oleh sebab itu, waktu kerja perlu diatur, supaya jangan belajar secara musiman saja.

Manfaat jadwal yang utama adalah menghemat waktu dan tenaga sehingga memungkinkan bekerja dengan fisik.

Sebab, sebelumnya orang sudah melihat tugas. Cipta Loka Caraka. Aku Berhasil Dalam Studi. Nusa Indah halaman 33 yang dihadapinya secara menyeluruh. Tanpa jadwal, banyak waktu akan terbuang untuk berbimbing mau belajar apa ? Kapan mulai ? Buku-buku apa saja yang diperlukan ? Baru kemudian memusatkan pikiran untuk tugas yang dihadapinya. Tentu saja dengan demikian banyak energi mudah terbuang sia-sia sebelum orang mulai bekerja.

Manfaat kedua adalah penggunaan waktu secara semestinya. Sungguh mudah membuang waktu !

Kalau tidak memaksa diri pada acara yang teratur, betapa mudahnya waktu yang mestinya disediakan untuk belajar di habiskan untuk kegiatan lain yang menyenangkan daripada belajar yang sering dikatakan hanya bikin pusing.

Kalau mempunyai jadwal dan sungguh-sungguh mau menepatinya, maka ada kekuatan sekuat hukum yang tidak boleh dilanggar tanpa hukuman. Dan lambat laun hal ini akan menjadi kebiasaan, sehingga dengan mudah sekali membiarkan waktu dengan bijaksana dan menganggapnya sebagai cara hidup yang wajar.

2. Waktu yang dibutuhkan dan pola jam belajar.

Waktu yang digunakan untuk studi, berpedoman pada waktu yang diperlukan oleh mahasiswa yang baik.

Pada umumnya, rata-rata diperlukan tiap minggunya 40 jam studi.

Mahasiswa yang bukan dari jurusan ilmu-ilmu pengetahuan - alam atau ilmu pasti menghabiskan 15 jam untuk kuliah dan 25 jam untuk belajar sendiri.

Pola jam belajar seorang mahasiswa dalam satu minggu, biasanya dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat. Ditenang kegiatan yang beraneka ragam yang membutuhkan waktu umpamanya, maka jam-jam belajar hendaklah ditetapkan pada hari-hari tersebut diatas antara jam 7.00 sampai jam 11 - malam, dengan tidak menutup kemungkinan ditetapkan waktu belajar pada sore hari. Jam belajar sendiri diatur pada sore dan malam hari tidak melampaui jumlah jam yang ditentukan diatas, kecuali ada kelebihan pada pribadiseseorang- dalam belajar.

5. Cipta Loka Ceraka. Aku Berhasil Dalam Studi. Nusa Indah.

D. H I P O T E S I S.

1. Tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan Tingkah - laku Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka.
2. Tidak ada pengaruh antara umur dengan Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka.
3. Tidak ada pengaruh pada antara lama tahun ijazah dengan Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka.
4. Tidak ada pengaruh antara lama kuliah dengan Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka.
5. Mahasiswa tidak memperhatikan perencanaan belajar.



6. Tidak ada kerjasama antara mahasiswa dengan Tutor/Pengelola dalam kegiatan Tutorial.
7. Tidak ada kesungguhan dalam kegiatan belajar kelompok mahasiswa.
8. Tidak ada dukungan dari keluarga/lingkungan dalam kegiatan belajar mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

LAPORAN PENYELIDIKAN

A. GAMBARAN UMUM KEADAAN PENDIDIKAN KABUPATEN ENDE.

1. Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Propinsi Nusa Tenggara Timur Ibu kotanya Kupang, mempunyai tiga pulau besar yang disebut Flobamer (Flores, Sumba, dan Timor) dan pulau Alor. Kota Kupang tempat Kantor UPBJJ-UT berada di pulau Timor. Kota Ende tempat kelompakan dosen FKIP-UT UPBJJ-UT Kupang berada di pulau Flores.

Pulau Flores terdiri dari lima Kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Ende Ibu kotanya Ende.
2. Kabupaten Manggerai Ibu kotanya Ruteng.
3. Kabupaten Ngada Ibu kotanya Bajawa.
4. Kabupaten Sikka Ibu kotanya Maumere.
5. Kabupaten Flores Timur Ibu kotanya Larantuka.

Pulau Sumba terdiri dari dua Kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Sumba Barat Ibu kotanya Waekabubak.
2. Kabupaten Sumba Timur Ibu kotanya Waengapu.

Pulau Timor terdiri dari empat Kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Kupang Ibu kotanya Kupang.
2. Kabupaten Timur Tengah Selatan Ibu kotanya See.
3. Kabupaten Timur Tengah Utara Ibu kotanya Kefamenanu.
4. Kabupaten Belu Ibu kotanya Atambua.

Pulau Alor ada satu Kabupaten yaitu :

- Kabupaten Alor Ibu kotanya Kalabahi.

Kabupaten Daerah Tingkat II Ende, yang menjadi lokasi penelitian ini, mempunyai 6 Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Ende.
2. Kecamatan Ndona.
3. Kecamatan Nangapanda.
4. Kecamatan Detusoke.
5. Kecamatan Maurele.
6. Kecamatan Welowaru.

Yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa D2 pada Pekarj Kecamatan Ende, Ndona dan Nangapanda.

Untuk memberikan gambaran pada pembaca tentang peta - Pendidikan, maka penulis lampirkan peta pendidikan di Kabupaten Ende dalam lampiran 1.

2. KEADAAN PENDIDIKAN KABUPATEN ENDE.

Keadaan Pendidikan Kabupaten Ende dari TK sampai Perguruan Tinggi tersebar di enam Kecamatan.

Jumlah sekolah dan jumlah gurunya sebagai berikut :

a. Jumlah sekolah/Perguruan Tinggi.

Jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Ende dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

NO	JENJANG	J U M L A H			KETR.
		SWASTA	NEGERI	JUMLAH	
1	TK			72	
2	SD			375	
3	SMP	38	11	49	
4	SMA	9	3	12	
5	SMEA	2	1	3	
6	STM	-	1	1	
7	SMKK	1	-	1	
J U M L A H		48	16	64	

Jumlah Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Ende adalah sebagai berikut :

- Universitas Swasta : 1
- DIII Kateketik Swasta : 1
- APM DIII Swasta : 1

b. Jumlah guru TK, SD, SMP, dan SLTA di Kabupaten Ende sbb :

Jumlah guru TK, SD, SMP, dan SLTA di Kabupaten Ende dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Jumlah guru TK, SD, SMTP, dan SLTA di Kabupaten Ende.

NO	JENJANG	J U M L A H			KETR.
	SEKOLAH	SWASTA	NEGERI	JUMLAH	
1	TK	60	137	197	
2	SD	911	1.059	1.970	
3	SMTP	381	220	601	
4	SLTA	232	256	488	
	JUMLAH	1.584	1.972	2.156	

PRP Depdikbud Kabupaten Ende RKN-SL 1993.

B. KEADAAN MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA DI KABUPATEN ENDE.

1. Mahasiswa Program Penyetaraan Guru Kelas Sekolah Dasar Setara D2.

Jumlah mahasiswa D2 PGSD di Kabupaten Ende dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 :

Jumlah Mahasiswa D2 PGSD Kabupaten Ende :

:NO :	KECAMATAN	: 90-91	:91-92:	92-93:	93-94	:Jumlah :
:	:	:sd :	PR :	sd:Pr:	sd:Pr:	sd:Pr :
: 1 :	Ende	: - :	30 :	8 :	30:5 :	-:6 : - : 79 :
: 2 :	Ndana	: - :	- :	- :	30:- :	-: - : 30 :
: 3 :	Nangapanda	: - :	- :	- :	6 :	30:39: - : 75 :
: 4 :	Datuseke	: - :	- :	- :	- :	30:- : - : 30 :
: 5 :	Maurele	: - :	- :	- :	- :	-:30 : 30 :
: 6 :	Wolowaru	: - :	- :	- :	18:- :	-:30 : 48 :

2. Mahasiswa DIII Guru Matematika-IPA Guru SMTP.

Jumlah mahasiswa DIII Matematika-IPA Guru SMTP dan DIII BKKBN Kabupaten Ende dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 :

Jumlah mahasiswa Matematika-IPA dan BKKBN Kabupaten Ende

:NO :	PROGRAM	: JUMLAH MAHASISWA	: JUMLAH :
:	:	: 1992 - 1993 :	1993 -1994 :
: 1 :	Matematika	: 14 :	34 : 48 :
2 2 :	I P A	: 19 :	26 : 45 :
: 3 :	BP BKKBN	: 6 :	2 : 8 :

3. Mahasiswa Reguler di Kabupaten Ende, keadaan tahun 1993

Mahasiswa UT Reguler di Kabupaten Ende berjumlah 28 orang.



Untuk memberikan gambaran mengenai kota Ende maka dengan ini saya lampirkan mengenai Peta Pendidikan Kecamatan / Kepeta Ende. (Lampiran 2).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

ANALISA DATA

A. PERENCANAAN BELAJAR.

Penelitian tentang "Tingkah Laku Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka" di Kabupaten Ende, pada pembahasan ini di mulai dengan hasil penelitian tentang Perencanaan Belajar. Hasil penelitian yang akan dikemukakan dalam pembahasan ini bersumber dari data-data yang dikemukakan oleh mahasiswa mengenai; jadwal belajar, ruang studi, lama belajar, dan cara belajar yang mereka lakukan sebagai mahasiswa Universitas Terbuka.

Hasil penelitian mengenai jadwal belajar terungkap bahwa, mahasiswa yang belajar dengan berpedoman pada jadwal yang direncanakan sebanyak 50%, dan mahasiswa yang tidak memperhatikan atau yang tidak mempunyai jadwal dalam belajarnya mencapai 50%.

Mahasiswa yang tidak membuat jadwal belajar tersebut mempunyai kemungkinan, pertama tidak mengetahui manfaat jadwal belajar bagi dirinya, dan kedua termasuk golongan seperti yang dikemukakan dalam buku, "AKU BERHASIL DALAM STUDI", Cipta Loka Caraka terbitan Nusa Indah, yaitu golongan orang yang menggantungkan kegiatan bekerja dan belajar semata-mata pada ilham yang mendorong mereka.

Membuat jadwal belajar sangat erat kaitan dengan pengaturan waktu.

Mahasiswa yang tidak membuat jadwal dalam belajar sebanyak 50%. Bila dihubungkan dengan lama mahasiswa belajar setiap hari yang relatif masih sangat rendah, maka dapat disimpulkan, bahwa kegiatan belajar mahasiswa dalam memahami modul masih mengabaikan jadwal belajar, sehingga tidak memperhatikan pembuatan jadwal belajar, dan tidak mematuhi jadwal yang dibuat. Hal ini berarti mahasiswa belum menyadari manfaat jadwal belajar yang dikemukakan oleh A.M. Mangun Hardjane buku teknik menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai berikut :

1. Mendorong untuk mulai belajar pada waktunya.
2. Mendorong untuk bekerja sungguh-sungguh dan berusaha mendapatkan sebanyak mungkin dari hal-hal yang kita pelajari.
3. Pebelajar dibebaskan dari keinginan untuk dengan mudah berpindah bahan studi dari yang satu ke yang lainnya.

Mahasiswa yang belum membuat jadwal belajar, maka setelah mengetahui manfaat jadwal belajar, buatlah jadwal belajar dengan mengikuti petunjuk yang dikemukakan oleh A. M. Mangun Hardjane sebagai berikut :

1. Unit waktu yang sesuai untuk tugas yang ada.
2. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk kegiatan tertentu, sesuai dengan tujuan dan kemampuan diri.
3. Pembagian waktu dalam satu hari, satu minggu.

Berdasarkan waktu yang tersedia, dan bahan yang dipelajari, disusun jadwal belajar. Setelah mempersiapkan jadwal belajar, maka hal lain yang harus diperhatikan dalam belajar adalah menentukan tempat studi. Berdasarkan questioner yang dikemukakan pihak responden mengenai tempat yang digunakan untuk belajar di rumah, yaitu 33% belajar di ruang tamu 38% belajar di ruang makan, 5% belajar di ruang tidur dan yang belajar di ruang studi khusus hanya berkisar 24%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan tempat belajar khusus 24%, dan sebagian besar mahasiswa 76% belajar pada ruang tamu, makan dan ruang tidur, sehingga bila tempat-tempat itu dipergunakan oleh anggota keluarga yang lain, maka kegiatan belajar mahasiswa yang bersangkutan mengalami gangguan. Bila kondisi seperti itu berulang setiap hari, maka sudah dapat dipastikan bahwa sebagian mahasiswa yang melaksanakan kegiatan belajar di rumah tidak didukung oleh suasana yang tenang dan hasilnya pasti ikut mempengaruhi.

Mengingat keterbatasan ruangan tempat tinggal mahasiswa pada umumnya, maka ruang makan, ruang tamu atau ruang lainnya pun dapat digandakan fungsinya untuk belajar. Yang penting dalam hal ini dapat menentukan bilamana tempat itu dipakai untuk belajar. Fungsi tempat belajar, adalah : agar terhindar dari gangguan yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain (A.M. Mangun Hardjono).

Lama belajar setiap hari juga sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sehingga hal ini perlu disiapkan - secara matang oleh mahasiswa. Berdasarkan data yang dikemukakan dalam questioner mengenai lama belajar adalah : 50% kadang-kadang tidak belajar, 26% belajar setengah - jam, dan 24% belajar satu jam atau lebih.

Belajar selama setengah jam dalam satu hari dirasakan - sangat kurang, mengingat materi modul yang dihadapi cukup padat. Dan apalagi ditambah dengan suasana belajar mahasiswa dirumah sebagian mahasiswa terganggu.

Kenyataan data yang dikemukakan, ditambah dengan setengah jam belajar termasuk yang kurang belajar, maka frekuensi belajar mahasiswa tergolong tingkat belajarnya - sangat rendah menduduki jumlah yang besar mencapai 76%.

Jumlah jam yang disiapkan untuk belajar dalam sehari oleh mahasiswa masih jauh bila dibandingkan dengan jumlah jam yang layak bagi seorang mahasiswa untuk belajar dalam seminggu, seperti yang dikemukakan oleh Cipta Loka Ceraka : Aku Berhasil Dalam Studi, berjumlah 20 jam.

Berdasarkan data yang dikemukakan mengenai cara belajar mahasiswa, hasilnya menunjukkan cara yang dipergunakan beragam. Cara membaca sekali atau dua kali 15%, belajar sambil menggaris bawah 15%, belajar sambil menulis 10%, - dan belajar sambil meringkas 60%. Tapi dari cara yang beragam ini dapat dikelompokkan menjadi dua cara saja.

Cara pertama, membaca sekali atau dua kali.

Cara kedua, membaca sambil berbuat atau belajar aktif.

Kenyataan data tersebut diatas menunjukkan, 15% mahasiswa menggunakan cara membaca sekali atau dua kali, sedangkan 85% mahasiswa menggunakan cara belajar aktif.

Ini berarti mahasiswa D2 Guru Sekolah Dasar dalam belajar mempunyai cara belajar yang tepat yang mengikuti kuliah di jenjang pendidikan tinggi, oleh Ad. Roojjackers, dalam bukunya "Cara Belajar di Perguruan Tinggi, mengatakan "Belajarlah sambil menulis agar anda benar-benar aktif.

Cara belajar ini membutuhkan waktu belajar dan ketekunan. Dari jumlah jam untuk belajar yang aktif rendah dari mahasiswa, maka efektifitas dan manfaat metode yang digunakan ini tidak dirasakan mahasiswa.

Untuk memudahkan pemahaman tentang analise mengenai perencanaan belajar mahasiswa, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Perencanaan Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Guru -
Kelas Sekolah Dasar D2 Kabupaten Ende.

NO	JENIS KEGIATAN	F	%	KETERANGAN
1	Yang tidak membuat jadwal belajar.	30	50	
2	Yang tidak menyiapkan tempat studi khusus.	44	76	
3	Lama belajar dalam sehari kurang dari $\frac{1}{2}$ jam.	44	76	
4	Cara belajar efektif yang digunakan tidak didukung dengan waktu belajar yang memadai.	48	85	

B. KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK.

Data lapangan yang dikemukakan oleh responden mengenai Kegiatan Belajar Kelompok tentang : kebiasaan belajar kelompok, hal-hal yang dibicarakan dalam belajar kelompok, pelaksanaan belajar kelompok, dan manfaat belajar kelompok. Data yang memberikan gambaran umum dikemukakan pada tabel 8.

Tabel 8.

Kegiatan Belajar Kelompok Mahasiswa Program Penyetaraan -
Guru Sekolah Dasar D2 Ende.

NO	JENIS KEGIATAN	F	%	KETERANGAN
1	Selalu belajar kelompok.	6	10	
2	Membicarakan materi modul.	40	70	
3	Pelaksanaan secara teratur dan terprogram.	1	97	
4	Manfaatnya besar.	40	71	

Gambaran pada tabel 8 merupakan kesimpulan dari data yang dikemukakan oleh responden, analisa data selengkapnya mengenai jenis kegiatan diatas, dikemukakan berikut ini- dengan maksud agar analisa data kegiatan belajar kelompok yang dikemukakan pada tabel 4 lebih jelas dipahami.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, kegiatan belajar kelompok yang diobservasi ada empat hal.

Hal yang pertama, mengenai kebiasaan belajar kelompok.

Jawaban yang dikemukakan oleh responden yang berjumlah 60 orang sebagai berikut : selalu belajar sendiri 46 %, selalu belajar kelompok 9 %, tidak ada waktu belajar kelompok 0 %, dan kadang-kadang belajar kelompok dan kadang- kadang belajar kelompok sendiri 45 %.

Kenyataan data ini menunjukkan bahwa, 46% mahasiswa tidak melaksanakan kegiatan kelompok, 45% mahasiswa yang tidak

serius melaksanakan kegiatan kelompok dan hanya 9 % yang melaksanakan kegiatan kelompok secara serius, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum aktif melaksanakan kegiatan kelompok.

Mengenai hal-hal yang dibicarakan dalam kesempatan belajar kelompok, dari responden diperoleh data, 70% membicarakan materi modul, 9% membicarakan hal-hal yang hangat dibicarakan-dimasyarakatkan, 21% membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan tutorial. Kenyataan data ini menunjukkan, bahwa sebagian besar mahasiswa pada kegiatan kelompok selalu membicarakan materi modul, atau hal-hal yang berhubungan dengan tutorial.

Sedangkan yang membicarakan hal-hal lain hanya 9%.

Yang menjadi pertanyaan disini : apakah materi modul yang dibicarakan itu dipersiapkan dengan baik dalam belajarnya.

Waktu yang disiapkan untuk belajar dirumah, berdasarkan data yang dikemukakan sangat sedikit sehingga dapat disimpulkan, materi modul yang dibicarakan pada kesempatan belajar kelompok tersebut dikelola secara tidak terarah dan tidak mendalam. Kesimpulan ini berdasarkan tulisan dari Ad. Rooijackers dalam buku "Cara Belajar di Perguruan Tinggi, yang mengatakan jangan sekedar berkumpul begitu saja dengan beberapa rekan mahasiswa.

.....; masing-masing pada pertemuan itu telah membaca bahan yang akan dibahas.

Jadi materi modul akan dibahas dengan baik dalam kelompok, apabila bahan tersebut telah dipelajari dengan baik dirumah.

Hasil penelitian mengenai program kegiatan belajar kelompok, responden mengemukakan data sebagai berikut : 70 % kegiatan sekali-sekali atau kadang-kadang, 20% tidak pernah ada kegiatan, 3% belajar secara teratur dan terprogram, dan 7% menyatakan kegiatan ini sangat merepotkan. Dari data tersebut dengan mudah dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan kelompok tidak dikelola secara teratur dan terprogram.

Mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajar kelompok, 71% yang mengatakan manfaatnya besar, dan 29 % yang mengatakan sedikit manfaatnya. Dua jawaban ini perlu ditelusuri lebih lanjut untuk menangkap apa yang dimaksudkan oleh responden dengan jawaban tersebut. Yang mengatakan belajar kelompok manfaatnya besar, mempunyai dua pengertian; pertama, jawaban responden itu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang manfaat belajar kelompok, bukan manfaat yang diperoleh dari kegiatan nyata. Asumsi ini berdasarkan data yang dikemukakan, bahwa kegiatan kelompok tidak dilaksanakan dengan baik, dan ini berarti tidak mungkin manfaat belajar kelompok dapat dirasakan. Kedua, manfaat yang diperoleh atau dirasakan oleh responden karena dalam pertemuan dapat diperoleh informasi-informasi tentang tutu

rial atau informasi dalam melaksanakan tugas, dan bukan manfaat yang diperoleh hasil pendalaman materi modul. Pengertian kedua ini didukung oleh 29% responden yang mengatakan bahwa kegiatan belajar kelompok sedikit saja manfaatnya. Jadi manfaat yang diperoleh dari belajar kelompok masih berkisar pada untuk mendapatkan informasi tutorial mengenai pemenuhan kegiatan administrasi dan akademik yang disaratkan sebagai mahasiswa UT. Sedangkan manfaat yang lebih hakiki dari tujuan kegiatan belajar kelompok bagi mahasiswa masih jauh dari harapan. Secara umum, kegiatan belajar kelompok mahasiswa belum dilaksanakan oleh sebagian besar mahasiswa program Penyetaraan Guru Kelas Sekolah Dasar. Pada kesempatan belajar kelompok mahasiswa selalu membicarakan materi modul yang ditata secara tidak teratur, karena topik pembicaraan yang tidak dipersiapkan dengan baik di rumah. Tidak mungkin dipersiapkan dengan baik kalau tidak ada waktu untuk belajar. Kedua hal diatas terjadi karena kegiatan belajar kelompok tidak diprogramkan dan tidak ditangani dengan serius. Program yang dilaksanakan dengan tertib dapat memacu semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kenyataan seperti itu sudah dapat dibayangkan, apa manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada manfaatnya, tapi kadernya berbeda-beda. Mengenai kegiatan ini manfaat

nya sedikit, karena kegiatan tidak diprogramkan dan dipersiapkan dengan baik dan terarah.

C. HUBUNGAN KERJASAMA.

Kerjasama yang dibina oleh mahasiswa dapat terjalin, antara sesama mahasiswa melalui kegiatan belajar kelompok, antara mahasiswa dengan tutor/pembimbing, antara mahasiswa dengan pengelola, dan antara mahasiswa dengan sumber belajar.

Sehubungan dengan penelitian ini, diajukan tiga pertanyaan kepada responden; yaitu : pertama, cara pemecahan apabila bila menemukan kesulitan dalam tutorial.

Kedua, apakah mahasiswa memiliki buku penunjang.

Ketiga, jalan keluar untuk mendapatkan buku penunjang.

Berdasarkan data penelitian yang dikemukakan oleh responden tentang : usaha mahasiswa untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi dalam proses tutorial, adalah : berusaha untuk mencari jalan keluar sendiri 34%, tanya pada teman-teman 30%, bertanya pada tutor 36% dan yang masa bodoh dengan kesulitan 0 %.

Kenyataan data yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengandalkan kemampuan sendiri (34% cari jalan sendiri dan 30% tanya pada teman-teman) dibandingkan dengan bertanya pada tutor, dan bersikap masa bodoh.

Rasa percaya diri yang ada pada mahasiswa perlu ditumbuhkan terus, kendatipun dalam hal ini langkah yang terbaik

bagi mahasiswa yang menemui kesulitan dalam tutorial, tempat bertanya dan meminta petunjuk adalah para tutor. Karena apabila kesulitan tidak selekasnya dapat diatasi akan muncul kesulitan baru yang membebani mahasiswa, yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa.

Tutorial, adalah pertemuan tatap muka antara mahasiswa dengan para tutor. Dalam pertemuan ini mahasiswa menyampaikan segala permasalahan yang dihadapi untuk dipecahkan. Tutor berusaha untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa dengan segala daya upaya, sehingga masalah yang dihadapi segera dapat diatasi, dan tidak berlarut-larut dipikul mahasiswa. Kalau cara ini ternyata belum memperoleh hasil, mahasiswa dapat melakukan caranya sendiri agar permasalahannya dapat diatasi.

Oleh sebab itu tutor dimata mahasiswa dapat hendaklah dapat menunjukkan peranannya, sehingga dapat diyakini bahwa tutor dapat memberikan bantuan untuk memecahkan masalah. Apabila keyakinan mahasiswa akan peranan para tutor dalam memberikan bantuan telah ada, maka akan tumbuh keyakinan mahasiswa bahwa tutor dapat memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa.

Pertanyaan kedua, mengenai persediaan buku penunjang dimaksudkan untuk mengungkapakan hubungan antara sesama guru kelas, dan juga hubungan dengan Kepala Sekolah melalui data-data sebagai berikut :

Mahasiswa yang tidak mempunyai buku penunjang 50 %, yang memiliki beberapa buah buku penunjang 40 %, yang memiliki buku cukup banyak 10 %.

Kenyataan data ini menunjukkan bahwa ada 50 % mahasiswa yang tidak mempunyai buku penunjang.

Dan 40% hanya beberapa saja. Ini berarti sebagian mahasiswa tidak mengetahui bahwa di sekolah dasar ada perpustakaan sekolah yang menyediakan buku-buku pegangan guru sebagai pedoman mengajar untuk semua bidang studi. Untuk mendapatkan buku-buku tersebut hanya dibutuhkan suatu hubungan yang baik yang dikondisikan selama sebagai mahasiswa agar mendapatkan suatu kemudahan belajar.

Pertanyaan ketiga, adalah usaha untuk mendapatkan buku penunjang apabila tidak memilikinya.

Data yang dikemukakan responden sebagai berikut :
yang membeli sendiri 20 %, membeli secara bersama - sama 0 %, meminjam pada teman 70%, mengunjungi perpustakaan 0%, dan 10 % mahasiswa yang tidak berbuat apa-apa.

Kenyataan data ini menunjukkan, bahwa mahasiswa sebagian besar mengandalkan kemampuan sendiri, hal ini diragukan keberhasilannya. Untuk mendapatkan buku dengan cara meminjam pada teman kemungkinan berhasil sangat kecil. Karena teman sesama mahasiswa yang statusnya sebagai guru sekolah dasar kemungkinan memiliki buku sangat jarang dan walaupun memiliki buku yang dimaksud, sedikit

Sekali mahasiswa akan meminjam buku pada yang lain sedang kan sendiri membutuhkan.

Sebenarnya untuk mendapatkan buku sangat mudah sekali bila mahasiswa dapat bekerjasama dengan bagian perlengkapan yang mengelola perpustakaan Depdikbud Kabupaten. Bekerjasama dengan pengelola juga akan memudahkan mahasiswa mendapatkan buku-buku di perpustakaan sekolah. Atau juga bila mahasiswa mengunjungi perpustakaan-perpustakaan sekolah menengah atau yang masih tersedia buku-buku yang diperuntukan siswa-siswi SPG, dan mengunjungi perpustakaan Universitas atau Pendidikan Tinggi yang ada disekitarnya. Ternyata dari sekian banyak responden tidak satupun yang berusaha untuk mendapatkan buku dengan jalan mengunjungi perpustakaan, sedangkan disana tersedia banyak buku-buku yang diperlukan.

Hubungan kerjasama yang diperlihatkan mahasiswa dengan tutor dalam rangka melancarkan kegiatan belajar masih sangat rendah. Hal itu diperlihatkannya mengalami kesulitan dalam tutorial mahasiswa tidak berhubungan dengan tutor yang memiliki kemampuan dalam tugas ini, tapi berhubungan dengan sesama temannya yang masih sama-sama belajar - dan berusaha memecahkan sendiri yang dapat mengakibatkan pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa akan berlarut-larut dipecahkan. Mahasiswa belum menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain, khususnya dengan Kepala sekolah-

atau dengan pustakawan yang mengelola buku-buku milik sekolah. Hal ini dibuktikan kepada mahasiswa yang sebagian besar tidak memiliki buku penunjang. Mahasiswa yang mengalami kesulitan buku, tidak mengetahui tempat untuk mendapatkan buku yang diinginkan. Hal itu karena semua mahasiswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan tidak seorangpun yang menjawab mengunjungi perpustakaan apabila yang menjawab mengalami ketiadaan buku penunjang.

Mengenai kerjasama yang dikemukakan oleh responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.

Kerjasama mahasiswa dalam kegiatan belajar Program Penyebaran Guru Sekolah Dasar Kabupaten Ende.

NO	JENIS KEGIATAN	F	%	KETERANGAN
1	Hubungan kerjasama mahasiswa dengan tutor dan Pengelola.	19	36	
2	Mahasiswa yang memiliki buku penunjang.	30	30	
3	Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan.	0	0	

Tidak satupun mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan.

D. LINGKUNGAN KELUARGA/SOSIAL.

Lingkungan keluarga mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian adalah penerangan belajar pada waktu malam jumlah anggota keluarga, dan suasana dalam rumah dan sekitarnya.

Hasil penelitian mengenai penerangan yang digunakan untuk belajar pada waktu malam adalah 10% menggunakan pelita, 9% menggunakan lampu tembok, 15% menggunakan lampu petromax, dan yang menggunakan penerangan listrik 66%, penerangan belajar pada waktu malam, sebagian besar mahasiswa sudah memenuhi syarat yaitu 81%, yang terdiri dari : 66% menggunakan listrik, dan 15% menggunakan petromax.

Secara umum, penggunaan lampu untuk penerangan belajar pada waktu malam sudah menunjang keberhasilan belajar mahasiswa.

Mengenai jumlah anggota keluarga mahasiswa berdasarkan penelitian terungkap, kurang dari 4 orang 6%, berjumlah 4 orang 19%, dan lebih dari 5 orang 75%. Kenyataan data ini menunjukkan, bahwa mahasiswa yang mempunyai anggota keluarga kecil (4 orang kebawah) berjumlah 25%, dan mahasiswa yang anggota keluarga yang berjumlah 5 orang keatas mencapai 75%. Data ini menunjukkan bahwa, mahasiswa Program Penyetaraan Guru Kelas Sekolah Dasar mempunyai jumlah anggota keluarga besar.

Hasil penelitian mengenai suasana belajar dalam rumah yang dikemukakan oleh responden adalah 26% mahasiswa tidak merasa terganggu, 15% keluarga mendukung belajar, 40% merasa belajar terganggu, dan yang mendukung belajar tapi tidak punya waktu untuk belajar 19%.

Data tersebut dapat dikelompokkan lagi menjadi dua jenis, yaitu pertama, mahasiswa yang suasana lingkungan keluarga mengganggu belajar, kedua : suasana keluarga yang menunjang atau tidak mengganggu belajar.

Mahasiswa yang suasana keluarga mengganggu belajar berjumlah 40%, mahasiswa yang suasana keluarga yang menunjang belajar 41%, dan sisanya 19% mahasiswa dalam belajar tidak merasa diganggu tapi tidak ada waktu untuk belajar. Kelompok mahasiswa yang berjumlah 19% yang tidak belajar sedangkan suasana keluarga menunjang, kemungkinan disebabkan oleh dua hal; pertama, mahasiswa yang bersangkutan mempunyai tugas yang terlalu padat di sekolah bekerja. Kedua, karena jumlah anggota keluarga terlalu banyak sehingga waktunya habis dalam mengurus keluarganya. Jika anggapan kedua tersebut benar maka suasana keluarganya yang tidak menunjang belajarnya, dan jika anggapan pertama itu benar maka lingkungan sosial/sekolah yang membuat suasana belajar terganggu.

Kenyataan data tersebut diatas dapat berubah menjadi 59% mahasiswa yang suasana keluarganya tidak menunjang

jang kegiatan belajar, 41% mahasiswa yang suasana keluarganya menunjang belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suasana keluarga mahasiswa Program Penyetaraan Guru Kelas Sekolah Dasar mengganggu kegiatan belajar di rumah.

Secara umum lingkungan keluarga mahasiswa Program Penyetaraan Guru Kelas Sekolah Dasar dapat disimpulkan, bahwa penerangan yang dipakai untuk belajar pada waktu malam menunjang belajar. Jumlah anggota keluarga mahasiswa banyak dan suasana kegiatan belajar di rumah terganggu. Hal ini karena beberapa sebab, diantaranya karena anggota keluarga besar, tugas sebagai guru yang terlalu padat, dan tidak adanya perencanaan (jadual) belajar harian maupun mingguan.

Gambaran mengenai lingkungan keluarga/sosial mahasiswa Program Penyetaraan Guru Kelas Sekolah Dasar dikemukakan pada tabel 10.

Tabel 10.

Lingkungan Keluarga/Sosial Mahasiswa Program Penyetaraan
Guru Kelas Sekolah Dasar.

NO	JENIS DATA	F	%	KETERANGAN
1	Penerangan yang digunakan untuk belajar di malam hari.	46	77	
2	Jumlah anggota keluarga mahasiswa 5 orang ke atas (keluarga banyak).	43	71	
3	Suasana belajar dalam rumah tidak menunjang belajar.	35	59	

Untuk memberikan gambaran menganalisa data yang dikemukakan oleh responden maka penulis melampirkan daftar questioner pada lampiran 2.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN

Penelitian tentang Tingkah Laku Belajar Mahasiswa sudah dibulatkan sisa lagi kesempatan saya menarik kesimpulan dan mengajukan saran-saran.

Saya buat sebagai berikut :

A. KESIMPULAN :

Saya berusaha menarik kesimpulan dari beberapa pokok penting dari penelitian :

1. Ditengah-tengah kesibukan sebagai guru kelas sekolah - dasar, sebagai kepala keluarga dan juga sebagai mahasiswa, kiranya penggunaan waktu perlu direncana dengan - baik. Mahasiswa D2 Kabupaten Ende, kegiatan belajarnya - tidak menggunakan jadwal belajar dan jumlah jam belajar dalam satu hari kurang dari setengah jam. Hal ini karena kegiatan belajar belum dirasakan sebagai hal yang penting untuk menimba ilmu pengetahuan pada Program P_{er}nyetaraan D2.
2. Agar supaya waktu belajar yang sudah ditentukan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka faktor tempat belajar juga diperhitungkan. Sebagai mahasiswa yang tidak mempunyai tempat khusus untuk kegiatan belajar, maka waktu yang hanya sedikit disiapkan akan berlalu begitu saja tanpa memberikan manfaat bagi pembelajar.

3. Waktu yang disiapkan mahasiswa setiap hari kurang dari setengah jam. Apabila dibanding dengan mahasiswa konvensional, jumlah jam jauh lebih besar. Bila hal ini demikian adanya, maka output mahasiswa Program Penyetaraan D2 segi pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh akan jauh dari harapan.
4. Kegiatan belajar kelompok sudah dikenal dikalangan mahasiswa tapi tidak dilaksanakan oleh mahasiswa. Hal ini karena kegiatan ini tidak dijadwal secara teratur dan terprogram.
5. Jumlah jam belajar sehari dibawah setengah jam, ditambah lagi dengan tidak melaksanakan kegiatan kelompok maka terjadi dalam proses tutorial, yang berperan adalah Tutor memberikan penjelasan dan mahasiswa hanya mendengar dan catat karena tidak mempunyai persiapan.
6. Kerjasama mahasiswa dengan tutor dan pengelola tidak ada. Hal ini karena setiap masalah yang timbul tidak dipecahkan melalui bantuan tutor atau pengelola tapi mengandalkan kemampuan sendiri, yang hasilnya sedikit.
7. Mahasiswa lebih suka pada hal-hal yang mudah, dan tidak suka pada hal yang sedikit mengeluarkan tenaga dan pikiran. Hal ini dapat dilihat melalui usaha mahasiswa untuk mendapatkan buku penunjang, yang dicari bukan buku diperpustakaan tapi dirumah temannya.



8. Sarana penerangan belajar di malam hari memadai, banyak tidak dimanfaatkan untuk kepentingan belajar keluarga-secara terencana.

9. Anggota keluarga diatas 5 orang dapat membuat suasana-belajar dapat terganggu, apabila tidak ditegakan kebiasaan belajar dari diri kepala keluarga itu sendiri sebagai mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

B. SARAN - SARAN :

Saran-saran yang saya ajukan sebagai segi praktik dari Penelitian ini saya bulatkan sebagai berikut ini.

Saya tampilkan satu demi satu lain saran :

1. Mengingat tutor adalah sebagai motivator dalam belajar maka hendaklah selalu memperhatikan dan senantiasa dapat mengarahkan mahasiswa agar menyadari arti penting perencanaan didalam kegiatan belajar guna dapat menimba ilmu- sebanyak-banyaknya.
2. Agar kegiatan belajar kelompok mahasiswa dapat berjalan sebaqaimana yang diharapkan, maka hendaklah dibuat jadwal secara teratur dan tertib dibawa bimbingan tutor.
3. Agar tutor dapat memberikan bimbingan sebagai orang dewasa, agar mahasiswa menyadari pengkajian ilmu pengetahuan melalui modul adalah merupakan bekal yang sangat berharga bagi anak didik.
4. Agar tutor dapat memberikan pengertian kepada mahasiswa yang merasa terganggu belajar dirumah, dengan enjuran untuk membuat jadwal belajar yang diperuntukkan semua anggota keluarga. Sehingga pada waktu belajar semua orang mematuhinya.
5. Agar pejabat yang berwenang atas mahasiswa sebagai guru sekolah Dasar, kiranya jangan terlalu membebani mahasiswa dengan tugas-tugas lain selain tugas mengajar di kelas, - sehingga mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk belaj



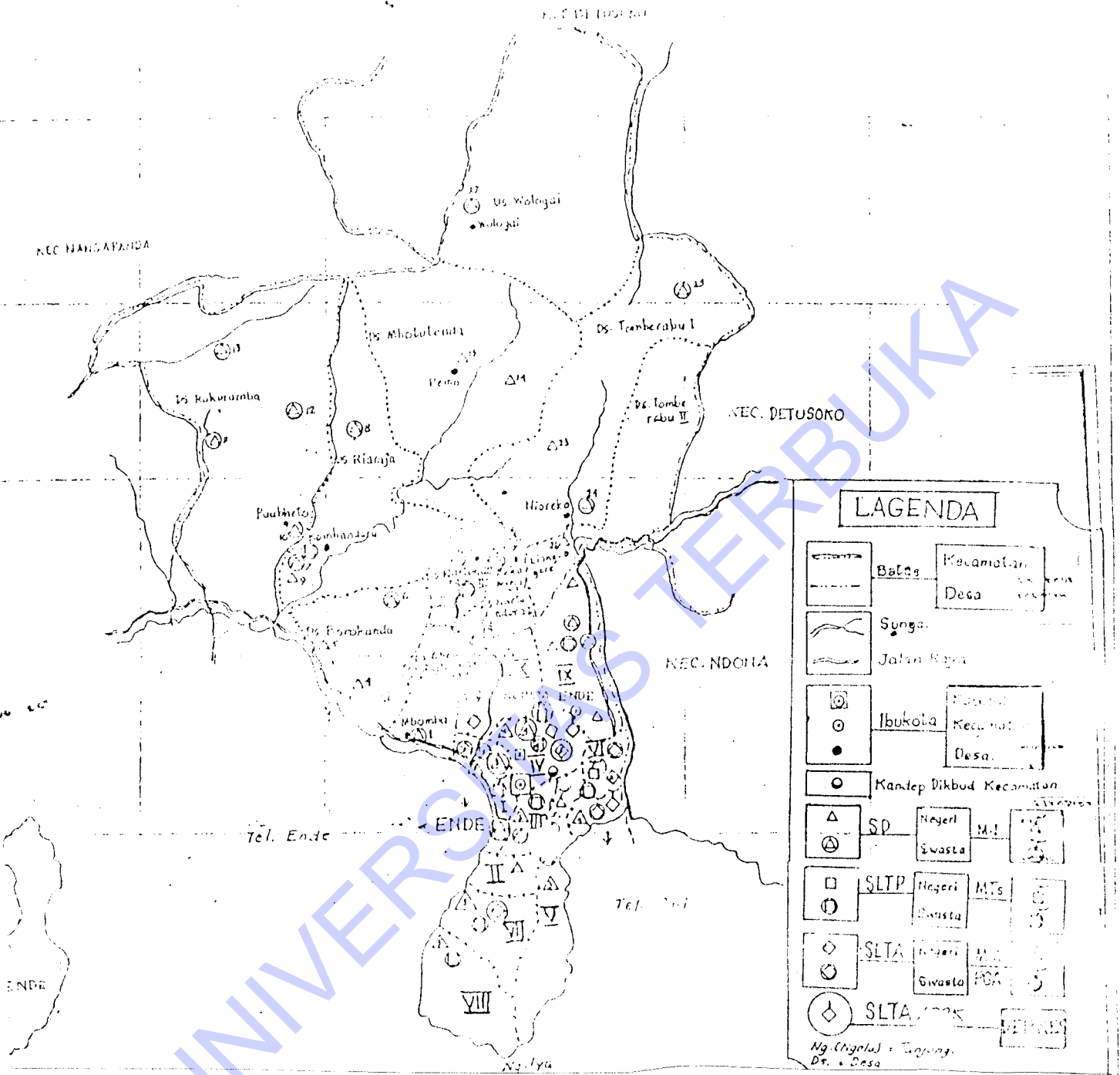
jar.

6. Agar Universitas Terbuka dapat menciptakan kondisi Ujian Semester yang tidak dapat memunculkan peserta ujian bekerja sama menyelesaikan soal ujian.

Sehingga dengan demikian kiranya dapat menyadarkan mahasiswa akan arti penting menyisipkan waktu yang cukup digunakan untuk keperluan belajar.

7. Agar potensi tutor yang tersebar dapat disatukan dalam sebuah wadah yang dibentuk, untuk tukar menukar informasi mengenai tutorial dalam rangka meningkatkan pelayanan tutor terhadap mahasiswa.

PETA PENDIDIKAN
KECAMATAN/KOPETA ENDE
SKALA 1 : 150.000



UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 2.

QUESTIONER

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat pada questioner berikut :

1. Jenis kelamin :
 2. Umur/tanggal lahir :
 3. Ijazah terakhir yang dimiliki : a. SPG
b. KPG
 4. Pertama kali terdaftar sebagai mahasiswa UT : Tahun (masa registrasi)
 5. Status mahasiswa :
 - a. Mahasiswa UT + Guru
 - b. Mahasiswa UT + Guru + Staf desa
 - c. Mahasiswa UT + Guru + Staf desa + petani
 - d. Mahasiswa UT + Guru + Staf desa + petani + Staf badan sosial lainnya.
- Untuk pertanyaan nomor 6 sampai 20; berleku untuk peranan mahasiswa dalam mengikuti tutorial pada PGSD Universitas Terbuka untuk tahun ajaran 1992/1993.
6. Dalam mengikuti kuliah apakah mahasiswa membuat jadwal-belajar : ya / tidak
 7. Tempat yang digunakan untuk belajar di rumah :
 - a. Ruang tamu
 - b. Ruang tidur
 - c. Ruang makan
 - d. Ruang studi khusus

8. Lamanya belajar untuk setiap hari :
- Kadang-kadang tidak belajar
 - Setengah jam belajar
 - Satu jam belajar
 - Satu setengah jam belajar
 - Due jam belajar
9. Cara belajar yang digunakan :
- Membaca sekali atau berulang-ulang
 - Menggarisbawahi hal-hal yang pekek dan detil-detil yang penting dengan warna yang berbeda-beda.
 - Membaca tak membuat ringkasan
10. Apakah dalam belajar selama ini, Anda
- Sering belajar mandiri
 - Sering belajar kelompok
 - Kadang-kadang saja belajar kalau ada waktu
 - Kadang-kadang belajar sendiri, kadang-kadang belajar - kelompok.
11. Apabila anda sama-sama mengadakan belajar kelompok, maka hal-hal yang paling banyak menyita waktu dalam belajar kelompok adalah
- Hal-hal yang berhubungan dengan materi perkuliahan.
 - Hal-hal yang lagi hangat diberitakan oleh media massa.
 - Hal-hal seputar masalah pegawai negeri
 - Hal-hal seputar masalah rumah tangga.
12.

12. Pelaksanaan belajar kelompok selama ini, adalah
- Kadang-kadang saja kalau ada tugas kelompok
 - Tidak pernah ada kegiatan belajar kelompok
 - Berjalan secara teratur dan terprogram
 - Cukup merapotkan, karena banyak menyita waktu.
13. Apabila anda pernah mengadakan belajar kelompok, maka yang anda rasakan dari belajar kelompok adalah
- Tidak ada manfaatnya
 - Kurang ada manfaatnya
 - Ada sedikit manfaatnya
 - Sangat besar manfaatnya
14. Apakah dalam belajar anda sering mengalami hambatan :
- Keterbatasan waktu untuk belajar
 - Materi perkuliahan yang terlalu sulit
 - Situasi kondisi di rumah yang kurang menunjang untuk belajar.
 - Keterbatasan buku-buku sumber (literatur).
15. Apabila anda mengalami hambatan dalam belajar, maka langkah yang ditempuh adalah
- Berusaha mencari jalan keluar sendiri
 - Berusaha mencari jalan keluar dengan bertanya pada teman.
 - Berusaha mencari jalan keluar dengan jalan bertanya pada para tutorial.
 - Berdiam diri seakan tidak ada hambatan dalam belajar.
16.



16. Selama belajar pada PGSD D2 Universitas Terbuka apakah anda memiliki buku-buku sumber penunjang ?
- a. Tidak ada
 - b. Cukup banyak
 - c. Ada tapi sedikit
 - d. Banyak sekali
17. Setelah mengetahui adanya kekurangan buku-buku sumber - penunjang apakah anda
- a. Berusaha membeli sendiri
 - b. Berusaha membeli secara bersama-sama
 - c. Berusaha meminjam pada teman
 - d. Tunggu dibagi oleh para Tutorial.
18. Dalam belajar dirumah penerangan yang anda gunakan untuk belajar adalah
- a. Lampu pelita
 - b. Lampu tembak
 - c. Lampu petromex
 - d. Lampu listrik
19. Jumlah anggota keluarga dalam rumah anda adalah
- a. Kurang dari 4 orang
 - b. 4 orang
 - c. 5 orang
 - d. Lebih dari 5 orang
20. Apakah suasana dalam rumah anda
- a. Tidak mengganggu suasana belajar
 - b. Cukup mengganggu suasana belajar
 - c. Sangat mengganggu suasana belajar
 - d. Sangat mendukung suasana belajar.



KEPUSTAKAAN

1. Prof.Dr. Winarno Surachmad M.Sc,Ed
Ilmu Kejuruan
DP GT
2. Drs. Rachman Watawijaya
Psikologi Pendidikan
DP GT
3. Marion J. Rice
Modul-modul IPS untuk Kurikulum dan Pengajaran Depdikbud
4. Ad. Rooijackers
Cara Belajar di Perguruan Tinggi
5. Am. Mangunhardjana
"Teknik Menambah dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan"
6. Seenjane Dardjowidjaya
Pedoman Pendidikan Tinggi
PT. Gramedia
7. Ki Suratman
Pedoman Pendidikan Dasar
PT. Gramedia
8. Prof.Dr. T. Raka Jani
Konsep CBSA (Makalah Materi Pokok Pendukung Penataran Tu-
ter PGSD 1992)
9. I.G.A.K Mardani
"Meningkatkan Peranan Tutor dalam pelaksanaan Tutorial" -
1992.



10. Mack R. Donglah

"Menuju puncak Prestasi"

Nusa Indah

11. Aku Berhasil Dalam Studi

Cipta Loka Caraka

Nusa Indah

..**
